

EVALUASI PROGRAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL SMA MTA SURAKARTA

Agus Sri Hartono

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Awaluddin Tjalla

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta. This study was an evaluative study using the model CIPP which includes four pillars: (1) Context, (2) Input, (3) Process, and (4) Product. This study was an evaluative study by applying qualitative approach. Data collection was done by using the instrument, documentation study, interviews, questionnaires, and observations. Data analysis results were categorized into low, medium, and high, based on objective standards. Then determine decisions at every stage of the evaluation, the results of decisions outlined in the case summary order-effect matrix. The findings in the context of the evaluation showed that the program is very much needed by the education community with the actuality of the high category. Similarly, the input evaluation, process evaluation, and the evaluation of the output. While the outcome is still the actuality of the components in the medium category. Recommendations from this Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta program can be processed (continued), but needs to be corrected and improved aspects of the medium category, so that each component can be more effective in the future.

Keywords

CIPP program evaluation models, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Program *Islamic Boarding School* SMA MTA Surakarta ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan proses dan hasil pendidikan di SMA MTA Surakarta. Program ini dilaksanakan di SMA MTA Surakarta sejak tahun 1996 sampai sekarang. Tetapi belum dievaluasi oleh aturan yang tepat terkait evaluasi program, jadi keefektifan dari setiap komponen belum diidentifikasi secara komprehensif. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP yang meliputi empat pilar: (1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process*, dan (4) *Product*. Penelitian ini merupakan metode studi kasus dengan menerapkan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program *Islamic Boarding School* SMA MTA Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen studi dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan observasi. Data hasil analisis dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan standar objektif. Kemudian menetapkan keputusan pada tiap tahapan evaluasi, hasil keputusan dituangkan dalam *summary case order-effect matrix*. Temuan pada evaluasi *context* menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendidikan dengan aktualitas kategori tinggi. Demikian halnya pada evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Rekomendasi dari program *Islamic Boarding School* SMA MTA Surakarta dapat diproses (dilandjutkan), tetapi beberapa aspek yang berkategori sedang pada tiap tahapan evaluasi masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sehingga setiap komponen dapat lebih efektif di masa yang akan datang.

Kata kunci

Model evaluasi program CIPP, *Islamic Boarding School*.

Alamat Korespondensi

Jl. Pemuda 2, No. 36,
Rawamangun,
Jakarta Timur, DKI Jakarta
Indonesia

e-mail:

agus2ni@yahoo.co.id

I. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Kenyataannya, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti

yang diharapkan oleh Undang-Undang Sisdiknas tersebut bukan hal yang mudah, masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, salah satu contoh adalah pemukulan guru oleh orang tua murid dan muridnya sendiri. Keberadaan kasus-kasus yang melibatkan kenakalan pelajar, terutama yang diakibatkan lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan membuat masyarakat yang peduli pendidikan mulai mencari alternatif bentuk pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia agar para pelajar dapat melalui pendidikannya dalam lingkungan yang kondusif dan aman dari kasus-kasus yang dapat menghambat proses belajar, yaitu: sekolah yang berasrama atau dikenal dengan istilah *Boarding School*. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Islamic Boarding School* adalah SMA MTA Surakarta. Pendidikan di Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an diselenggarakan untuk membina siswa menjadi manusia yang taqwa. Dengan buahnya amal shaleh dan akhlaqul karimah. Sebab dengan inilah manusia akan mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah dan sekalian makhluk-Nya.

Banyak definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar. Beberapa ahli psikologi dan pendidikan mengatakan bahwa istilah evaluasi mempunyai arti yang luas. Wilbur Harris yang dikutip Sudjana (2008: 18-19) menjelaskan bahwa "*evaluation is the systematic process of judging the worth desirability, effectiveness, or adequacy of something according to definitive criteria and purposes. The judgment is based upon a careful comparison of observation data with criteria standarts*". Pengertian ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Paulson sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana (2008: 20) "*a Strategy for Evaluation Design*", mengemukakan bahwa "*evaluation as a process of examining certain objects or events in the light of specific value standards of the purpose of making adaptive decisions*".

Menurut Paulson evaluasi adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai. Stufflebeam and Shinkfield

(2007: 13) mengatakan *evaluation is the systematic assessment of an object's merit, worth, probity, feasibility, safety, significance, and/or equity*. Pengertian ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah penilaian sistematis atas suatu obyek mengenai manfaat, nilai, kejujuran, kelayakan, keselamatan, makna, dan atau ekuitas. Fitzpatrick (2004: 5), dkk mendefinisikan evaluasi adalah mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengaplikasikan standar kriteria untuk menilai objek-objek yang dievaluasi (layak atau manfaat) sehubungan dengan kriteria tersebut. Selanjutnya Macolm dan Provus sebagaimana dikutip oleh Farida Yusuf (2008: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan sistematis mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memberikan nilai berdasarkan kriteria atau standar yang ditetapkan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan batasan evaluasi ini, dipahami bahwa kegiatan evaluasi mengandung tiga unsur utama, yaitu: (1) kegiatan secara sistematis, (2) berdasarkan kriteria atau standar, dan (3) pengambilan keputusan.

Program ialah sesuatu yang dicoba lakukan seseorang atau lembaga dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program dapat didefinisikan sebagai unit kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Abdul jabar, 2014: 4).

Evaluasi program menurut Mugiadi seperti yang dikutip oleh Sudjana (2008: 21) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek. Dengan demikian evaluasi program merupakan suatu proses yang mengacu pada pencapaian tujuan atau membandingkan apa yang telah dicapai oleh program dengan apa yang seharusnya dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan.

Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1991: 13) mengemukakan, evaluasi program, yaitu: evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan

pada suatu dasar yang kontinyu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikuler. Ini memberi arti bahwa evaluasi program adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi program di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses atau kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis guna mendapatkan suatu keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan. Sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan landasan berpijak dalam menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan, dihentikan atau diperbaiki, diterima atau ditolak.

Model riset evaluasi yang dikemukakan oleh para pakar penelitian evaluasi. Menurut Fernandes (1984: 7), model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Sementara Kaufman dan Thomas yang dikutip Arikunto (2014: 40-41) menyebutkan bahwa secara umum ada delapan model evaluasi, yaitu: (1) *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Ralph Tyler, (2) *Goal Free Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Michael Scriven, (3) *Formative-Summative Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Michael Scriven, (4) *Countenance Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stake, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh D.L. Stufflebeam, dan (8) *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Dari beberapa model evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan pemilihan model evaluasi yang digunakan dapat ditentukan berdasarkan tujuan dan pertanyaan yang dikembangkan dalam evaluasi yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada evaluasi program penyelenggaraan Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta, maka evaluasi yang dipilih adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat komponen merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut. Mengutip tidak langsung pernyataan Gilber Sax seorang ahli evaluasi dari University of Washington seperti yang dikutip oleh Arikunto dan Abdul Jabbar (2014: 46), bahwa Gilber Sax memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang akan dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Evaluasi *Context* (Konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Evaluasi konteks berupaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.

Evaluasi *Input* (Masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi *Input* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan pada aspek-aspek yang meliputi: proses penerimaan siswa/peserta didik, keadaan guru, kurikulum, dan ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas belajar.

Evaluasi *Process* (Proses) menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah evaluasi pada proses pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di asrama atau *boarding*.

Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk), merupakan kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi program. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini dibatasi pada output dari bagian-bagian yang dapat dijangkau khususnya pada hasil belajar siswa setelah melaksanakan program *Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta*, yang meliputi: siswa yang hafal Al-Qur'an minimal satu Juz, siswa yang berprestasi tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, siswa yang lulus ujian Nasional, lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan studi evaluatif dengan menerapkan penelitian kualitatif. Di mana penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa suatu program, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep (Sukmadinata, 2010: 99). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan analisis dokumen.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks

a. Landasan Hukum. Sebagai landasan operasional pelaksanaan program *Islamic Boarding school SMA MTA Surakarta* adalah SK Nomor: 662/103/I-87, tentang Surat Persetujuan Pendirian/ Penyelenggaraan Sekolah Swasta, yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah, yang ditandatangani oleh Drs. Poeger pada tanggal 5 Mei 1987 dan SK Seksi Pendidikan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta Nomor: 03.002/SK/VI/2008, Tentang Penetapan *Islamic Boarding School (IBS) SMP MTA Gemolong dan SMA MTA Surakarta*,

yang ditandatangani oleh Drs. Heru Siswanto pada tanggal 20 Juni 2008.

b. Tujuan Program. Tujuan yang hendak dicapai SMA MTA Surakarta adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan peserta didik yang memahami Al-Qur'an dan As-Sunah berdasar pemahaman yang benar, (2) menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menerapkan dalam kehidupan, (3) menghasilkan peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan, (4) menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, (5) menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang unggul, dan (6) menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi secara sehat dan berprestasi di tingkat lokal maupun global.

II. Evaluasi Masukan

a. Penerimaan Siswa Baru. Berdasarkan hasil wawancara, penerimaan siswa baru di SMA MTA Surakarta melalui proses seleksi atau tes masuk. Materi tes yang diujikan terdiri dari: 1) tes wawancara siswa yang didampingi oleh orang tua atau walinya, 2) tes potensi akademik meliputi Matematika dan IPA, dan 3) tes IQ (Psikotes). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b. Keadaan Guru. Keadaan guru SMA MTA Surakarta sejumlah 75 orang, dengan rincian sebagai berikut: guru laki-laki 42 orang, guru perempuan 33 orang, status kepegawaian sebagai PNS 14 orang, guru tetap yayasan 45 orang, guru tidak tetap yayasan 16 orang. Guru yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 56 orang dan yang belum bersertifikat pendidik sejumlah 19 orang. Untuk pendidikan guru yang belum S-1 sebanyak 3 orang, yang sudah S-1 sebanyak 61 orang, dan yang sudah S-2 sebanyak 11 orang. Masa kerja serta pengalaman mengajar 56 guru SMA MTA Surakarta lebih dari 10 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama akan membuat guru

makin matang dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Karena pengalaman selama itu membuat guru banyak belajar dan tentu disertai dengan dinamika pengalaman mengajar yang tidak sedikit. Kriteria guru SMA MTA Surakarta yang belum memenuhi kriteria bila dilihat dari kualifikasi pendidikan, karena masih ada 3 orang yang belum berpendidikan S-I.

c. Kurikulum. Penilaian terhadap kurikulum SMA MTA Surakarta dilakukan dengan cara menganalisis dokumen kurikulum SMA MTA Surakarta tersebut oleh lima orang penilai. Di mana satu orang Doktor ahli kurikulum dari Puskur (Pusat kurikulum) dan empat orang lainnya adalah ahli dalam pendidikan. Semua penilai merupakan kandidat Magister dan Doktor Program Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Untuk penilaian kurikulum menggunakan instrumen angket yang diisi oleh ahli sebanyak lima responden dengan jumlah butir sebanyak sembilan item. Berdasarkan analisis data, diperoleh skor total 145 dengan nilai *mean* (\bar{X}) sebesar 3,22 (80,56%), kemudian dikonsultasikan dengan kriteria aktualitas, sehingga diketahui bahwa nilai *mean* tersebut masuk dalam kategori relevan. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan oleh SMA MTA Surakarta kategori relevan.

d. Sarana dan Prasarana/Fasilitas Belajar. Penilaian terhadap sarana dan prasarana atau fasilitas belajar dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa SMA MTA Surakarta, sebanyak 65 responden. Responden ini merupakan peserta didik SMA MTA Surakarta kelas XI yang telah menggunakan fasilitas belajar di sekolah selama kurang lebih hampir dua tahun. Dan dengan studi dokumen dengan melihat data evaluasi diri sekolah (EDS) di standar sarana dan prasarana. Selanjutnya instrumen angket diberikan kepada siswa kelas XI yang berjumlah 65 siswa. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil analisis data tentang

fasilitas belajar diperoleh nilai *mean* (\bar{X}) 3,71 skor 19552 (92,84%). Setelah dikonsultasikan dengan kriteria aktualitas, maka masuk dalam rentang kategori memadai dan lengkap.

III. Evaluasi Proses

a. Pembelajaran di Sekolah Pagi. Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan skor rata-rata 3,33 atau 83,25%, dikategorikan sangat baik. Ini berarti guru sudah menjalankan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuannya secara profesional dan terlaksana dengan baik.

b. Pembelajaran di Asrama. Proses belajar mengajar di asrama putra SMA MTA Surakarta sesuai yang dijelaskan oleh kepala asrama SMA MTA Surakarta, di mana para siswa diajarkan hadist-hadist arbain dan diminta menghafal serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar fiqh kemajlisian tentang sholat, toharoh, puasa, dan janais. Setiap satu minggu sekali diadakan pengajian secara bersama yang disebut dengan kajian gelombang asrama. Belajar Bahasa Arab seminggu tiga kali, dan latihan ceramah berkelompok maju secara bergantian.

IV. Evaluasi Hasil

a. Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa. Penilaian hafalan Al-Qur'an ini diperoleh dari studi dokumen yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ringkasan data siswa yang hafal Al-Qur'an sebagaimana Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa SMA MTA Surakarta yang Hafal Al- Qur'an

No	Yang Hafal	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang Dari 1 JUZ	84	24,85
2	1 JUZ	185	54,73
3	2 JUZ	33	9,76
4	3JUJ	31	9,17
5	4 JUZ	1	0,59
6	5 JUZ	2	0,30
7	6 JUZ	1	0,30
8	7 JUZ	1	0,30
Jumlah		338	100,00

b. Siswa yang Berprestasi di Perlombaan Tingkat Kabupaten Kota, Provinsi, dan Nasional. Penilaian terhadap Prestasi siswa siswi SMA MTA Surakarta ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang hubungan masyarakat SMA MTA Surakarta dan berdasarkan studi dokumentasi. Perlombaan di tingkat Karesidenan Surakarta, tingkat Provinsi Jawa Tengah, serta tingkat nasional sudah diikuti dengan hasil cukup baik. Ini terlihat dari berbagai perlombaan yang diikuti. Jumlah perlombaan yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar Prestasi Kejuaraan SMA MTA Surakarta

Tahun	Jumlah Kejuaraan	Tingkat Kab/kota	Tingkat Provinsi	Tingkat Nasional
2013	23	13	9	1
2014	18	12	3	3
2015	29	21	7	1
2016	8	1	6	1

c. Siswa yang Lulus Ujian Nasional

Tingkat kelulusan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni: sebesar 100%.

d. Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Data lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh dari guru BP/BK, mulai dari tahun 2012/2013 sampai dengan tahun 2015/2016. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Siswa SMA MTA Surakarta yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Tahun	Jumlah Siswa yang melanjutkan ke perguruan Tinggi	Jumlah lulusan	prosentase
1	2013/2014	133	250	53,20%
2	2014/2015	112	254	44,09%
3	2015/2016	177	299	59,19%

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Evaluasi Program *Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta* sebagai berikut:

I. Evaluasi Konteks (Context)

a. Landasan Program. Landasan hukum program, SK Nomor: 662/ I 03 /I – 87, tentang Surat Persetujuan Pendirian/ Penyelenggaraan Sekolah Swasta, yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah, yang ditandatangani oleh Drs. Poeger pada tanggal 5 Mei 1987 dan SK Seksi Pendidikan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta Nomor: 03.002/SK/VI/2008, Tentang Penetapan *Islamic Boarding School (IBS) SMP MTA Gemolong dan SMA MTA Surakarta*.

b. Tujuan Program. Tujuan program *Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta* adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan peserta didik yang memahami Al-Qur'an dan As-Sunah berdasar pemahaman yang benar, (2) menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menerapkan dalam kehidupan, (3) menghasilkan peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan, (4) menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, (5) menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang unggul, dan (6) menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi secara sehat dan berprestasi di tingkat lokal maupun global.

2. Evaluasi Masukan (Input)

a. Penerimaan Siswa Baru

Proses penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan penerimaan siswa baru dilakukan secara obyektif dan transparan, sejak proses pendaftaran calon sampai dengan pengumuman hasil seleksi. Seleksi dilakukan dengan

menggunakan instrumen tes wawancara, tes potensi akademik IPA dan Matematika, serta tes IQ atau disebut psikotes. Adapun jumlah pendaftaran siswa selalu mengalami peningkatan.

b. Keadaan Guru

Keadaan guru, di SMA MTA Surakarta telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, di mana ada 61 guru atau 81,33% guru berkualifikasi sarjana (S1), 11 guru atau 14,66% guru berkualifikasi (S2), dan 3 (tiga) guru atau 4% guru masih dalam proses mendapatkan ijazah S1 dengan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya.

c. **Kurikulum.** Kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan ditambah dengan kurikulum diniyah. Di mana muatan isi dan teknis sistematika kurikulum sudah memenuhi kaidah dari petunjuk penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana adanya. Skor hasil penilaian terhadap dokumen kurikulum menunjukkan persentase pencapaian target sebesar 80,56%, yaitu: pada kategori tinggi.

d. **Sarana dan Prasarana/Fasilitas Belajar.** Sarana dan prasarana, pemanfaatan fasilitas yang ada diperoleh rata-rata 3,71 skor penelitian 19552 atau (92,84%) berada kategori sangat baik.

3. Evaluasi Proses (Process)

a. **Pembelajaran di Sekolah.** Secara umum

pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, dalam kondisi yang kondusif, siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

b. **Pembelajaran di Asrama.** Sama seperti di sekolah pembelajaran di asrama juga berjalan dengan baik, dalam kondisi yang kondusif, siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

4. Evaluasi Hasil (Product)

a. **Hasil Siswa yang Hafal Al-Qur'an.** Pada hasil siswa yang hafal Al-Qur'an masih ada 84 siswa atau 24,85% yang hafalannya kurang dari 1 JUZ ini belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b. **Hasil Siswa yang Berprestasi Tingkat Kabupaten Kota, Provinsi, dan Nasional,** hasil siswa yang berprestasi pada tingkat kabupaten kota, provinsi, dan nasional sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

c. **Hasil Ujian Nasional.** Hasil Ujian Nasional pada tiga tahun ajaran terakhir, yaitu: tahun ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016 didapatkan tingkat kelulusan mencapai 100%. sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

d. **Hasil Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.** Hasil siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi baru sejumlah 53,20% pada tahun 2013/2014, 44,09% pada tahun 2014/2015, dan 59,19% pada tahun 2015/2016. Belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebanyak 80%.

5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Fernandes, H. J. X. *Evaluation of Educational Programs.* Jakarta: National Education

Planning, Evaluation and Curriculum Development, 1984.

Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines.* Boston: Pearson Education, Inc, 2004.

- Gronlund, Norman. E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company 1981.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. *Ukuran Baku Untuk Evaluasi Program, Proyek, dan Materi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Louis, Warren L., dan Henry A. Peel. "Collaborative Model For School Reform Thought A Rural School/University Partnership." *Education Journal*, Vol. 126, No.2, hh. 346-351.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2008.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Perundang-Undangan:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.